



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

STRATEGI ALTERNATIF MENGHADAPI CHINA-ASEAN FREE TRADE AGREEMENT (CAFTA) DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI ALAS KAKI INDONESIA

BIDANG KEGIATAN :

PKM-GT

Diusulkan oleh :

Apriessa Seventienna H14069002 2006
Izzatul Mabniyyah A. H14070058 2007

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011



HALAMAN PENGESAHAN PKM-GT

1. Judul Kegiatan : Strategi Alternatif Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA) Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Alas Kaki Indonesia
2. Bidang Kegiatan : PKM-GT [Sosial Ekonomi]
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Apriessa Seventienna
 - b. NIM : H14069002
 - c. Jurusan : Ilmu Ekonomi
 - d. Universitas/Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Tamansari Persada Bogor blok E4 No.7 Kel.Cibadak Kec.Tanah Sareal Bogor 16166/0251 9972417
 - f. Alamat email : yessa.park@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 1 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Tanti Novianti, SP., M.Si.
 - b. NIP : 19721117 199802 2 005
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Bratasena I No. 7. Indraprasta II, Bogor

Bogor, 1 Maret 2011

Menyetujui
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Dedi Budiman Hakim)
NIP. 19641022 198903 1 003

(ApriessaSeventienna)
NIM. H14069002

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1 003

(Tanti Novianti, SP, M.Si)
NIP. 19721117 199802 2 005



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA, sehingga kami dapat menyelesaikan Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT) 2011. Program Kreativitas Gagasan yang kami tulis ini berjudul “Strategi Alternatif Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA) Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Alas Kaki Indonesia”. Kami mengambil judul ini melihat kondisi yang terjadi setelah diberlakukannya CAFTA yang pada awal 2010 namun masih rendahnya daya saing alas kaki Indonesia, sehingga kami memiliki gagasan untuk bisa memberikan solusi yang terbaik kepada pengambil kebijakan, pelaku usaha, serta masyarakat. Gagasan ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi pemerintah terutama dalam peningkatan daya saing industri alas kaki.

Karya Tulis ini mengajarkan bahwa kekuatan tekad dan motivasi yang kuat, dapat membantu penulis menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Tanti Novianti, SP, M.Si, kedua orang tua kami, rekan-rekan, serta seluruh pihak yang telah membantu proses pembuatan Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis 2011 ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk memperbaiki tulisan ini. Semoga gagasan dapat bermanfaat untuk seluruh pihak.

Bogor, 1 Maret 2011

Penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	2
GAGASAN	2
Kondisi Industri Alas Kaki Indonesia	3
Penelitian Terdahulu	6
Dampak CAFTA terhadap Industri Alas Kaki Indonesia.....	6
Usulan Solusi Hadapi CAFTA	6
Mempermudah Birokrasi	6
Percepatan Infrastruktur	6
Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja	7
Meningkatkan Produksi dan Inovasi	7
Meningkatkan Strategi	7
Fokus Terhadap Kualitas Produk	8
Industri Ramah Lingkungan	8
Mencintai Produk Dalam Negeri	8
KESIMPULAN	9
DAFTAR PUSTAKA	9

RINGKASAN

Penerapan perdagangan bebas China-ASEAN (CAFTA) mulai awal Januari 2010 bisa menjadi tantangan maupun peluang untuk meningkatkan laju perekonomian industri dalam negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, impor alas kaki dari China selama 8 bulan pertama tahun ini mencapai US\$45,4 juta. Keikutsertaan Indonesia dalam Kesepakatan Perdagangan Bebas antara China dan ASEAN jika tanpa melalui evaluasi komprehensif maupun kajian kuantitatif menyangkut manfaat dan kerugiannya tidak dapat memperkuat struktur ekonomi dan daya saing Indonesia.

Hampir semua industri terkena dampak dari perdagangan bebas Asean-China (CAFTA). Industri tekstil dan produk tekstil, makanan dan minuman, petrokimia, alat-alat pertanian, fiber sintetis, elektronik (kabel) dan peralatan listrik, industri permesinan, besi dan baja, bahkan alas kakipun terkena dampak dari diberlakukannya CAFTA. Dampak CAFTA terhadap industri alas kaki, juga dirasakan oleh para perajin sepatu yang mengakibatkan penurunan pemesanan dari grosir langganan. Hal ini karena produknya tersaingi oleh produk asal China. sebanyak 300 ribu orang dari 1,5 juta pekerja alas kaki di industri rumah tangga terpaksa diberhentikan gara-gara CAFTA

Usulan solusi yang ditawarkan mengenai permasalahan di atas yaitu dengan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam produksi yakni pemerintah, pelaku usaha, dan juga masyarakat. Bagi pemerintah diharapkan Mempermudah Birokrasi dan percepatan infrastuktur. Usulan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan produksi dan inovasi produk meningkatkan strategi, fokus terhadap kualitas produk, dan industri yang ramah lingkungan. Bagi masyarakat diharapkan dapat membantu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, antara lain dengan meningkatkan penggunaan alas kaki yang produksi oleh produsen domestik di berbagai daerah sebagai wujud rasa cinta dan bangga terhadap produksi domestik.

Kata Kunci (Key Word) : Perdagangan bebas Asean-China (CAFTA), daya saing, solusi

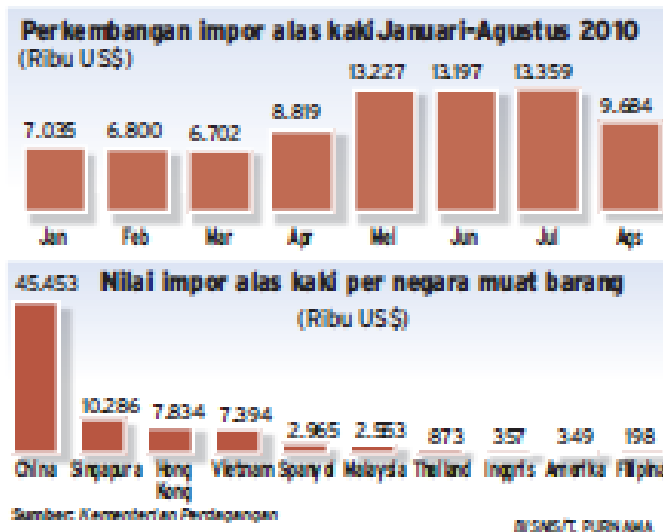
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dimulainya penerapan perdagangan bebas China-ASEAN (CAFTA) mulai awal Januari 2010 bisa menjadi tantangan maupun peluang untuk meningkatkan laju perekonomian industri dalam negeri. CAFTA merupakan kebijakan nasional dalam rangka hubungan bilateral dengan negara lain. Pemerintah dan pengusaha China mendapatkan kesempatan untuk memperluas ekspor produk China ke dalam pasar ASEAN dengan diberlakukannya perdagangan bebas China-ASEAN (CAFTA). Perdagangan bebas China-ASEAN menyebabkan volume produk China meningkat dengan beragam jenisnya dan harga yang murah.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, impor alas kaki dari China selama 8 bulan pertama tahun ini mencapai US\$45,4 juta. Adapun total nilai impor produk alas kaki selama Januari hingga Agustus mencapai US\$78,8 juta. Data menunjukkan impor alas kaki selama Januari-Agustus 2010 itu mengalami lonjakan signifikan sebesar 78% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar US\$44,2 juta. Produk alas kaki tersebut merupakan salah satu produk impor tertentu yang mengalami lonjakan impor tertinggi setelah produk elektronik yang mencatat kenaikan impor hingga 83 persen. Dengan meningkatnya impor alas kaki terutama dari China kian mengkhawatirkan pelaku usaha.

Gambar 1. Perkembangan Impor Alas Kaki China



Sumber : Kementerian Perdagangan 2010

Keikutsertaan Indonesia dalam Kesepakatan Perdagangan Bebas antara China dan ASEAN jika tanpa melalui evaluasi komprehensif maupun kajian kuantitatif menyangkut manfaat dan kerugiannya tidak dapat memperkuat struktur ekonomi dan daya saing Indonesia. Pada saat ini terdapat empat sektor industri manufaktur Indonesia yang mengalami penguatan, yakni industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri barang dari kulit dan alas kaki, serta industri furnitur dan pengolahan lainnya. Untuk pasar ekspor industri alas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

kaki mampu mencatatkan penjualan hingga US\$ 2,1 miliar, yang rata-rata diproduksi oleh pabrik besar dengan jumlah pekerja 2,5 juta orang. Tujuan ekspor tersebar dari Amerika Serikat, Eropa, Jepang, dan Afrika. (Kementerian Perdagangan, 2010) Tantangan baru bagi industri alas kaki untuk dapat lebih memanfaatkan peluang ini yang mengakibatkan persaingan dalam kualitas produk dan harga sehingga membuat industri alas kaki Indonesia ini bisa bersaing pada pasaran global.

Tujuan Penulisan

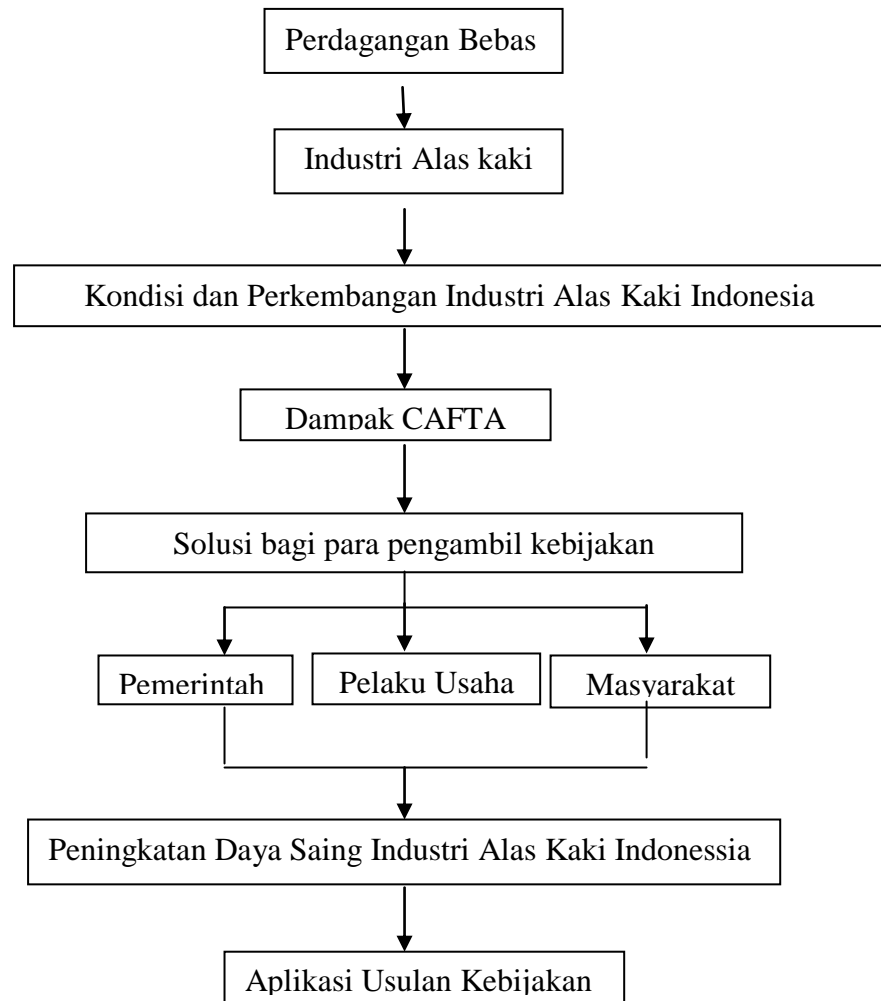
Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu dapat menganalisis industri alas kaki di Indonesia dan di China dan dampak yang ditimbulkan dengan diberlakukannya CAFTA pada industri alas kaki di Indonesia, dan juga solusi yang diusulkan agar industri alas kaki Indonesia mampu bersaing dengan industri alas kaki China dengan diberlakukannya CAFTA.

Manfaat Penulisan

Penulisan ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah, penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai daya saing industri alas kaki Indonesia terhadap persaingan internasional dan juga dalam CAFTA. Sehingga dapat menjadi rekomendasi dalam mengambil kebijakan dan solusi yang terbaik untuk perkembangan industri alas kaki ke depan. Bagi para pelaku usaha, penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi industri alas kaki Indonesia saat ini agar dapat melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan harga jual bersaing di pasaran internasional. Bagi penulis, penulisan ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran dan juga sebagai sarana meningkatkan wawasan mengenai daya saing industri alas kaki Indonesia dan dampak CAFTA bagi industri tersebut. Selain itu, penulis dapat memberikan rekomendasi usulan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi akibat pemberlakuan CAFTA.

GAGASAN

Gagasan merupakan sebuah ide atau pemikiran mengenai suatu permasalahan. Gagasan yang diangkat dalam penulisan ini adalah solusi atas permasalahan yang terjadi pada industri alas kaki Indonesia dalam pemberlakuan CAFTA.



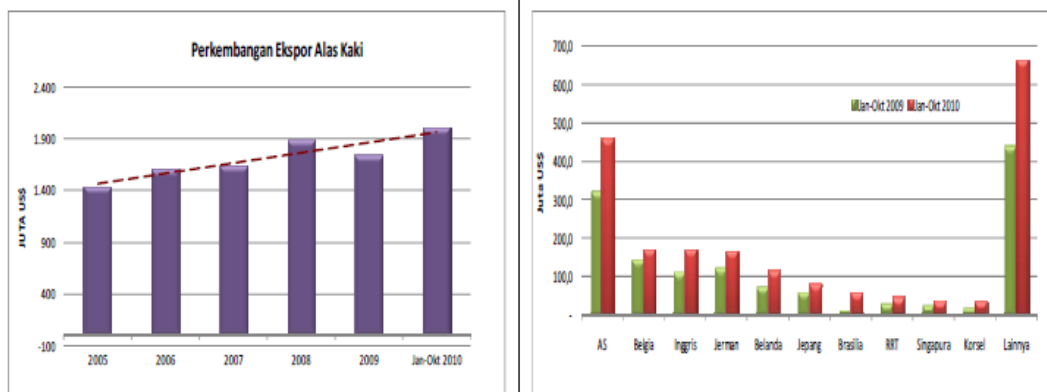
Gambar 2. Alur Gagasan

Berdasarkan alur gagasan di atas, karya tulis ini mengangkat gagasan mengenai CAFTA yang diberlakukan pada awal 2010. Melalui perdagangan dalam CAFTA diharapkan bisa tercapai peningkatan daya saing dan menumbuhkan rasa percaya diri Indonesia khususnya pada industri alas kaki.

Kondisi Industri Alas Kaki Indonesia

Industri alas kaki adalah salah satu industri yang menjanjikan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industri alas kaki adalah salah satu industri yang menjadi unggulan Indonesia. Setelah pemerintah kita menggalakkan ekspor dalam sektor non migas maka industri alas kaki merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan dari berbagai komoditi lainnya dalam fenomena perekonomian.

Industri alas kaki merupakan industri yang bergerak pada produk-produk berbahan dasar kulit, seperti sandal dan sepatu, dan alas kaki yang berbahan non kulit. Pangsa pasar produk alas kaki dan persepatuan lokal hanya berkisar 25 persen sampai 30 persen di dalam negeri. Pelaku usaha persepatuan cenderung kesulitan memperoleh bahan baku kulit. Akibatnya, ketergantungan terhadap bahan baku impor mencapai 80 persen. Industri penyamakan dalam negeri cenderung mengekspor pickled, wet blue, dan crust, walau menanggung pajak ekspor (PE) antara 15 persen sampai 25 persen. Padahal potensi pasar ekspor persepatuan sangat besar. Antara tahun 2003 sampai 2007 rata-rata pertumbuhan ekspor persepatuan berkisar 6,8 persen per tahun. Oleh karenanya, Kementerian Perdagangan sebagai lembaga yang juga terkait menargetkan nilai ekspor tahun 2008 sebesar 1,7 miliar dollar AS. Sisanya dikuasai produk impor, terutama China. Meski saat ini terbilang masih kompetitif di pasar global, persepatuan Indonesia belum memenuhi kebutuhan pasar. Lebih dari 70 persen merupakan produk sepatu olahraga, padahal sekarang permintaan sepatu bukan olahraga terus meningkat. Bila masalah yang menyebabkan penurunan ekspor alas kaki ini tidak segera ditangani, maka sulit bagi Indonesia untuk bersaing dengan negara lain, terutama China dan Vietnam yang menunjukkan kinerja ekspor yang semakin meningkat ini.



Sumber: BPS (Diolah)

Gambar 3. Pengembangan Nilai Ekspor dan Negara Tujuan Utama Ekspor Alas Kaki Indonesia

Ekspor produk alas kaki ditargetkan tumbuh lebih dari 20 persen pada tahun 2011, yang didorong dengan membaiknya perekonomian Amerika Serikat dan Eropa. Adanya restrukturisasi industri dan modernisasi diharapkan akan meningkatkan investasi. Relokasi dua pabrik sepatu besar di Purwakarta dan Tangerang, serta tingkat keluar kerja pegawai Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan China, juga menjadi faktor pendukung lainnya dalam optimisme ekspor produk alas kaki. Selain itu, adanya produk China dan Vietnam yang terkena dumping di kawasan Amerika Serikat menjadikan Indonesia memiliki peluang tersendiri. Saat ini, negara tujuan ekspor alas kaki Indonesia adalah Uni Eropa, AS, Jepang, China, dan ASEAN.

Tabel 1. Data Ekspor dan Impor Alas Kaki Indonesia

Highlight Industri Alas Kaki Nasional				
	2006	2007	2008	2009
Ekspor Alas kaki (US\$ juta)	1.600	1.638	1.880	1.740
Impor Alas kaki (US\$ juta)	71,00	82,00	N.A.	63,66
Jumlah perusahaan	: 390 perusahaan			
Nilai Investas	: Rp. 4, 29 triliun			
Kapasitas Produksi	: 1,18 milyar pasang			
Produksi Riil	: 800 juta pasang			
Utilisasi	: 68%			
Komposisi Bahan Baku	: 60% impor dan 40% lokal			
Asal Bahan Baku	: China, Korea Selatan, Brasil, Argentina			
Tenaga Kerja	: 450.000 tenaga kerja			
Tujuan Ekspor	: AS, Inggris, Belgia, Jerman dan Jepang			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber : jurnal ekonomi pembangunan edisi XIV

Dalam perkembangannya, ternyata industri alas kaki nasional menghadapi berbagai masalah baik secara eksternal maupun internal. Faktor eksternal adanya globalisasi industri dan berkembangnya pasar bebas akan mempengaruhi kedudukan Indonesia sebagai salah satu negara produsen utama di bidang alas kaki. Masuknya produk-produk sepatu impor berkualitas rendah dan sulitnya produk alas kaki Indonesia menembus pasaran ekspor mengakibatkan semakin ketatnya persaingan global. Adanya distorsi produk alas kaki dari China dengan harga murah dirasakan produsen alas kaki di dalam negeri mengancam kelangsungan hidup industri alas kaki. Daya tahan industri juga lemah yang disebabkan adanya faktor internal yaitu keterbatasan pemodal, pemasaran, maupun teknologi. Permasalahan utama lainnya, kualitas produksi industri alas kaki Indonesia masih rendah. Sementara untuk menghasilkan produk dengan harga jual yang tinggi, pengusaha terbentur dengan masalah desain produk dan pengetahuan teknis yang belum memadai. Rendahnya motivasi dan budaya kerja khususnya di sektor alas kaki mempengaruhi tingkat produktivitas dan kreativitas pekerja sehingga kualitas produk yang dihasilkan jauh dari standar ekspor. Dan juga belum adanya kesadaran para pengusaha terhadap peningkatan mutu dan pengembangan produk yang dapat meningkatkan daya saing usaha sehingga dapat terjadi peningkatan kesejahteraan pengusaha.

Tabel 2. Proyeksi konsumsi Alas Kaki Tahun 2006-2010 (dalam ribuan)

Tahun	Total
2006	191,169.4
2007	197,002.9
2008	203,001.0
2009	209,281.0
2010	215,503.2

Sumber : Indocommercial edisi 375

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Saptia (2006) yang berjudul Analisis Kerangka Industri Alas Kaki di Indonesia menunjukkan bahwa Lemahnya tahan industri alas kaki Indonesia dan masih tergantungnya dengan input yang diimpor. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah peningkatan potensi sumberdaya manusia dan teknologi produksi agar kualitasnya dapat berdaya saing tinggi, terutama dengan China.

Dampak CAFTA Terhadap Industri Alas Kaki Indonesia

Hampir semua industri terkena dampak dari perdagangan bebas Asean-China (CAFTA). Industri tekstil dan produk tekstil, makanan dan minuman, petrokimia, alat-alat pertanian, fiber sintetis, elektronik (kabel) dan peralatan listrik, industri permesinan, besi dan baja, bahkan alas kakipun terkena dampak dari diberlakukannya CAFTA.

Dampak CAFTA terhadap industri alas kaki, juga dirasakan oleh para perajin sepatu yang mengakibatkan penurunan pemesanan dari grosir langganan. Hal ini karena produknya tersaingi oleh produk asal China. sebanyak 300 ribu orang dari 1,5 juta pekerja alas kaki di industri rumah tangga terpaksa diberhentikan gara-gara CAFTA. Padahal, dalam setahun rata-rata industri alas kaki mampu mencatatkan penjualan Rp 27 Triliun untuk pasar dalam negeri. (Kementrian Tenaga Kerja, 2010)

Usulan Solusi Hadapi CAFTA

Solusi yang kami tawarkan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi yaitu dengan memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah, pelaku usaha, dan juga masyarakat.

Usulan kebijakan yang kami tawarkan bagi pemerintah dalam menghadapi pemberlakuan CAFTA yang dikhawatirkan dapat menurunkan perkembangan sektor industri alas kaki Indonesia adalah:

1. Mempermudah Birokrasi .

Birokrasi yang telah diterapkan oleh Indonesia menghambat perkembangan sektor industri. Hal ini menyebabkan sektor industri Indonesia kurang mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan diberlakukannya CAFTA, sektor industri Indonesia khususnya industri alas kaki mengalami penurunan. Dengan dimudahkannya birokrasi, antara lain kemudahan dalam akses terhadap Bank akan meningkatkan produksi alas kaki dalam negeri.

2. Percepatan Infrastruktur

Peningkatan infrastruktur sebaiknya dilakukan pemerintah guna mendukung kegiatan industri domestik. Dengan dukungan dana APBN yang telah dianggarkan pemerintah bagi peningkatan daya saing sektor riil, dan



peningkatan investasi infrastruktur lewat kerja sama pemerintah dan swasta. Dengan dana yang ada harapannya persoalan infrastruktur yang menyebabkan biaya tinggi dalam kegiatan distribusi bahan baku dan ekspor dapat ditekan sehingga biaya produksi dan harga jual produk menjadi lebih kompetitif di pasar perdagangan bebas.

Usulan solusi yang kami tawarkan kepada pelaku usaha yang menjalankan proses produksi pembuatan alas kaki agar dapat bersaing dengan produksi alas kaki China, antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan input yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Motivasi dan budaya kerja khususnya di sektor alas kaki mempengaruhi tingkat produktivitas dan kreativitas pekerja. Namun, produktivitas tenaga kerja Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas negara China. Untuk mendorong industri alas kaki Indonesia, sebaiknya para pelaku usaha meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan melakukan pelatihan tenaga kerja. Peningkatan motivasi dan budaya kerja khususnya di sektor alas kaki dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas pekerja agar tercapai kualitas produk dengan standar ekspor.

2. Meningkatkan Produksi dan Inovasi

Produk yang dihasilkan China memiliki harga yang relatif lebih murah dari produk domestik. Hal ini menyebabkan kekhawatiran para pelaku usaha dalam menghadapi CAFTA karena produk dalam negeri kurang efisien sehingga harganya relatif lebih mahal. Oleh karena itu, hendaknya para pelaku usaha mengambil suatu langkah agar dapat bersaing dengan produk yang berasal dari China. Salah satu usulan solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan produksi dan adanya inovasi produk. Inovasi merupakan langkah agar konsumen tidak jenuh dengan produk yang dihasilkan. Selain meningkatkan produksi, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah dengan adanya inovasi produk terhadap peningkatan mutu dan pengembangan produk yang dapat meningkatkan daya saing usaha sehingga dapat terjadi peningkatan kesejahteraan pengusaha.

3. Meningkatkan Strategi

Strategi yang ditingkatkan antara lain melalui strategi harga. Produsen harus memiliki strategi tertentu dalam penetapan harga sehingga dapat bersaing dengan produk-produk yang sejenis. Mengurangi bahan baku ataupun bahan pendukung untuk industri alas kaki yang masih diimpor dari luar negeri. Selain itu melakukan strategi promosi untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara menarik pelanggan baru. Serta didukung dengan strategi produk berdasarkan segmen pasar masing-masing dari jenis usahanya. Biasanya jenis produk alas kaki bermerek internasional pada umumnya berupa sepatu olahraga, serta alas kaki yang berbahan sintetis atau karet. Sedangkan industri yang bukan merk internasional memiliki strategi produk berjenis sepatu kulit dan sandal kulit yang sebagian besar diperuntukan untuk konsumsi lokal.



4. Fokus terhadap kualitas produk

Persaingan yang semakin ketat membuat masing-masing industri berlomba dalam menghasilkan produk. Jika industri alas kaki Indonesia mengalami kesulitan dalam bersaing harga dengan produk negara lain, maka industri alas kaki Indonesia bisa fokus terhadap kualitas produk. Konsumen yang semakin cerdas akan mempertimbangkan kualitas dalam memilih produk bukan hanya faktor harga.

5. Industri yang ramah lingkungan

Saat ini masyarakat internasional sudah semakin mengerti tentang lingkungan hidup. Industri yang ramah lingkungan akan menjadi solusi alternatif dalam menghadapi hambatan non tarif di negara-negara tujuan ekspor. Upaya pencegahan perlu dilakukan agar pemutusan kerjasama ekspor impor yang disebabkan karena limbah industri yang mencemari lingkungan bisa tidak terjadi.

Selain itu, usulan solusi yang kami tawarkan kepada masyarakat sebagai konsumen alas kaki agar dapat mendorong industri alas kaki di Indonesia, antara lain:

Mencintai Produk Dalam Negeri

Rasa cinta terhadap produk dalam negeri merupakan elemen penting dalam meningkatkan penjualan produk domestik, termasuk produk alas kaki. Adanya kesulitan untuk menahan rasa ingin membeli produk China yang harganya lebih murah dengan kualitas yang sama atau bahkan lebih baik sehingga diperlukan rasa bangga dan cinta terhadap produk dalam negeri. Adanya dorongan dari pemerintah dan juga seluruh masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan perekonomian suatu negara. Usulan yang kami tawarkan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah masyarakat hendaknya mencintai produk dalam negeri yang diiringi peningkatan kualitas alas kaki domestik lebih baik. Dengan demikian diharapkan daya saing sektor industri alas kaki Indonesia dapat mengalami peningkatan terutama di pasar internasional. Langkah awal yang diperlukan adalah dengan kampanye dan teladan penggunaan alas kaki Indonesia oleh pimpinan pemerintahan atau tokoh masyarakat.

KESIMPULAN

Perdagangan bebas (CAFTA) yang diberlakukan pada tahun 2010 ini menimbulkan berbagai permasalahan pada industri di Indonesia, khususnya industri alas kaki. Namun dengan diberlakukannya CAFTA juga membawa dampak positif yaitu adanya transfer teknologi yang lebih banyak melalui peningkatan spesialisasi dan penanaman modal dalam kawasan ini hingga peningkatan kekuatan tawar-menawar forum multilateral. Dampak negatif yang dikhawatirkan bagi para pelaku usaha adalah penurunan penjualan dan kerugian akibat produk China yang relatif lebih murah

Usulan solusi yang ditawarkan mengenai permasalahan di atas yaitu dengan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam produksi yakni pemerintah, pelaku usaha, dan juga masyarakat. Bagi pemerintah diharapkan Mempermudah Birokrasi dan percepatan infrastuktur. Usulan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan produksi dan inovasi produk meningkatkan strategi, fokus terhadap kualitas produk, dan industri yang ramah lingkungan. Bagi masyarakat diharapkan dapat membantu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, antara lain dengan meningkatkan penggunaan alas kaki yang produksi oleh produsen domestik di berbagai daerah sebagai wujud rasa cinta dan bangga terhadap produksi domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, Ricky. 2005. *Bisnis Internasional*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia Utama.
- Ansori, Hendri. 2010. *Dampak Kebijakan CAFTA di Indonesia*. <http://www.hendria.com/2010/03/dampak-cafta-di-indonesia.html> [26 Februari 2011]
- Benyamin Y, Maria. 2010. *Produk Alas Kaki China Mendominasi Pasar Domestik*. <http://www.bisnisindonesia.com> [26 Februari 2011]
- Rosalina. 2011. *Produksi Alas Kaki Turun 20 Persen Akibat CAFTA*. <http://www.tempointeraktif.com/hg/bisnis/2011/02/07/brk,20110207-311592,id.html> [26 Februari 2011]
- Saptia, Yeni. 2006. *Analisis Kerangka Industri Alas Kaki di Indonesia*. [*Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP)*, XIV (2)]
- Susanto, Heri. 2011. *Tujuh Produk Ekspor Unggulan Indonesia*. <http://bisnis.vivanews.com/news/read/197645-tujuh-produk-ekspor-unggulan-indonesia> [26 Februari 2011]



CURRICULUM VITAE (CV)

Nama/NRP : Apriessa Seventienna /H14069002
Tempat/Tanggal lahir : Cianjur/ 17 April 1988
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Tamansari Persada Bogor blok E4 No.7
Kel.Cibadak Kec.Tanah Sareal Bogor 16166
Surat elektronik (e-mail) : yessa.park@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2007 – sekarang : Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
2003 – 2006 : SMA Negeri 2 Bogor
2000 – 2003 : SMP Negeri 2 Bogor
1994 – 2000 : SD Negeri Pengadilan 2 Bogor

PENGALAMAN ORGANISASI

2001 – 2002 : Ketua Bidang Keagamaan dan Ketakwaan terhadap Tuhan
YME OSIS SMPN 2 Bogor
2001 – 2002 : Anggota Palang Merah Remaja SMPN 2 Bogor
2002 – 2003 : Anggota Pencak Silat Gugah Waraga SMPN 2 Bogor
2003 – 2006 : Anggota Paduan Suara SMAN 2 Bogor

PRESTASI/PENGHARGAAN/BEASISWA

- Juara 1 Rampak Sekar Pencak Silat (2002)
- Juara 2 Paduan Suara tingkat Bogor (2004)
- Lulus Ujian Saringan Mahasiswa IPB (2006)

Bogor, 1 Maret 2011

(Apriessa Seventienna)



CURRICULUM VITAE (CV)

Nama/NRP : Izzatul Mabniyyah Alhasanah/H14070058
Tempat/Tanggal lahir : Bogor/29 Agustus 1989
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Balebak RT 01/08 No.135 Dramaga Bogor
Surat elektronik (e-mail) : izzah_alfaridy@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2007 – sekarang : Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
2004 – 2007 : SMA Negeri 1 Bogor
2001 – 2004 : SLTPN 4 Bogor
1995 – 2001 : SD Insan Kamil Bogor

PENGALAMAN ORGANISASI

2004-2006 : Anggota Divisi Astronomi KIR SMA Negeri 1 Bogor
2005-2006 : Sekretaris Umum PMR Unit SMA Negeri 1 Bogor
2008-2009 : Sekretaris Entrepreneur Center BEM FEM IPB
2009-2010 : Majelis Syuro Forkom Alims SMA Negeri 1 Bogor

PRESTASI/PENGHARGAAN/BEASISWA

- Beasiswa BBM dan Supersemar
- Juara 1 Perawatan Keluarga AKAS SMA Negeri 2 Bogor
- Juara 1 Entrepreneur Competition BEM FEM 2008
- PKM Kewirausahaan didanai DIKTI tahun 2009

Bogor, 1 Maret 2011

(Izzatul Mabniyyah Alhasanah)



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Tanti Novianti, SP, MSi
Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 17 November 1972
Pekerjaan/Jabatan : - Staf Pengajar/Dosen Departemen Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Alamat Rumah : Jl. Bratasena I No. 7 Bumi Indraprasta II
Tegal Gundil - Bogor
Telp. (0251) 359770
HP 0812 812 1907
Agama : Islam
Alamat email : tantinovianti@yahoo.com
tantinovianti@ipb.ac.id

B. PENDIDIKAN

1. Sarjana Pertanian (S1), Institut Pertanian Bogor, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya (EPS), lulus tahun 1995
2. Magister Sains (S2), program studi Ekonomi Pertanian (EPN), lulus tahun 2003
3. Kandidat Doktor (S3), program studi Ekonomi Pertanian (EPN)

C. PENGALAMAN BEKERJA

1996 – 1998 : Asisten Dosen Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi,
Fakultas Pertanian, IPB
1998 – 2008 : Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas
Pertanian
2000 – sekarang : Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi
2000 – 2005 : Sekretaris Program Studi Ekonomi Pertanian dan
Sumberdaya
2006 – 2008 : Anggota Komisi Kemahasiswaan Departemen Ilmu
Ekonomi, FEM, IPB
2007 – 2009 : Sekretaris Bagian Industri, Perdagangan dan
Pembangunan, Departemen Ilmu Ekonomi, FEM, IPB
2008 – 2009 : Anggota Komisi Pendidikan, Departemen Ilmu Ekonomi,
FEM, IPB
2010 : Sekretaris Departemen (Jurusan) Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi dan Manajemen



D. PENGALAMAN MENGAJAR

- 1996 - 1998 : Asisten Dosen Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, IPB untuk mata ajaran :
- Ekonomi Umum
 - Studi Kelayakan Proyek Pertanian
- 1998 – 2008 : Staf Pengajar Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, IPB untuk mata ajaran :
- Studi Kelayakan Proyek Pertanian (SKPP)
 - Mikroekonomi dan Makroekonomi
 - Pengantar Ekonomi Pertanian
 - Perdagangan internasional
 - Studi Kelayakan bisnis (SKB)
 - Studi Kelayakan Usaha (SKU)
- 2002 – saat ini : Staf Pengajar Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB dengan mata ajaran :
- Mikroekonomi
 - Ekonomi Umum
 - Perdagangan Internasional
 - Ekonomi Ketenagakerjaan
 - Makroekonomi
- 2008-saat ini : Staf Pengajar Departemen Lain, IPB dengan mata Ajaran :
- Analisis Manfaat dan Biaya
 - Manajemen Produksi Tanaman
 - Studi Kelayakan Bisnis

Bogor, 1 Mei 2011

Tanti Novianti, SP, MSi